

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, sistem informasi sangatlah dibutuhkan untuk memastikan suatu instansi bisnis beroperasi dengan baik. Terutama dalam pengelolaan data, sehingga memudahkan dalam bertransaksi dengan *customer*. Dengan adanya sistem informasi juga meningkatkan efisiensi pekerjaan. Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian di apotek, maka harus dilakukan evaluasi mutu pelayanan kefarmasian (Disabilitas et al., 2020). Pekerjaan kefarmasian menurut ketentuan umum pasal 1 di dalam undang-undang RI No.23 tahun 1992 tentang kesehatan adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat-obatan tradisional. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1332/Menkes/SK/X/2002 tentang perubahan atas peraturan Permenkes No.922/MENKES/PER/X/1993 mengenai Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, yang dimaksud dengan apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian, penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat.

Pelayanan kefarmasian yang diberikan apotek merupakan kebutuhan krusial di dunia medis. Apotek melayani kebutuhan obat diberikan kepada pasien dengan

resep atau nonresep dokter. Resep dokter adalah dokumen yang bersifat legal berisi permintaan tertulis dari seorang dokter kepada apoteker sebagai sarana untuk mempersiapkan atau memberikan obat kepada pasien sesuai hasil pemeriksaan. Sedangkan pelayanan nonresep merupakan pelayanan kepada pasien yang dilakukan dengan cara pengobatan sendiri atau mandiri yang dikenal dengan istilah swamedikasi (Dianita & Latifah, 2017). Tentu saja pelayanan kefarmasian dengan resep dokter dan tanpa resep dokter memiliki perbedaan, yaitu kebutuhan obat dalam golongan keras dan narkotik yang hanya bisa didapatkan oleh resep dokter sesuai dengan perizinan yang berlaku.

Setiap pelayanan medis membutuhkan obat dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan bagi pasien. Untuk itu pula kebutuhan apotek bagi masyarakat akan terus meningkat.

Kecamatan	Apotik	Pedagan Besar Farmasi	Toko Obat
-1	-2	-3	-4
1 Belakang Padang	0	0	4
2 Bulang	0	0	0
3 Galang	0	0	0
4 Sei Beduk	4	0	10
5 Nongsa	5	0	7
6 Sagulung	17	0	25
7 batam kota	60	19	41
8 Sekupang	16	1	23
9 Batu Aji	18	0	20
10 Lubuk Baja	25	2	26
11 Batu Ampar	9	6	10
12 Bengkong	19	2	17
Jumlah/Total	173	30	183

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Batam

Gambar 1.1 Persebaran Apotek di Kota Batam

Dari Gambar 1.1 dapat dilihat persebaran apotek yang ada di Kota Batam. Dalam konteks investasi, tidak dapat disangkal bahwa selalu ada peluang komersial yang dapat dimanfaatkan sepanjang waktu. Di sektor kesehatan, yang masih menjadi isu dalam layanan medis global, diperlukan keberadaan sistem informasi yang akurat, handal, dan memadai guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kinerja apotek itu sendiri. Apotek berfungsi sebagai penyedia produk dan jasa yang terkait dengan kepuasan masyarakat, khususnya dalam bidang obat-obatan. Sebagai bagian dari rutinitas harian, apotek memiliki tanggung jawab untuk menyediakan, menyimpan, dan mendistribusikan obat-obatan berkualitas baik serta terjangkau.

Apotek Rafa Farma adalah sebuah instansi pelayanan kefarmasian yang ada di Kota Batam. Apotek Rafa Farma menerima pelayanan obat dengan resep dokter atau tanpa resep dokter serta menjual berbagai alat kesehatan yang dibutuhkan oleh tenaga medis ataupun pasien. Di sektor kesehatan, yang terus menjadi tantangan dalam penyelenggaraan layanan medis global, diperlukan keberadaan sistem informasi yang akurat, handal, dan memadai guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan efisiensi kinerja apotek. Sistem penjualan obat di Apotek Rafa Farma sudah menggunakan sistem penjualan berbasis desktop bernama Acosys dimana setiap transaksi penjualan obat akan di input di sistem Acocys yang hanya bisa diakses di satu komputer dan penjualan obat.

Dengan sistem yang hanya bisa diakses di satu komputer, akses pelayanan kefarmasian tentu saja memiliki banyak keterbatasan karena tidak bisa diakses dimana saja dan kapan saja dan proses persediaan stok yang tidak akurat antara stok

aktual dan stok yang ada di sistem karena tidak adanya sistem stok opname. Dengan merujuk pada masalah yang telah disebutkan, penulis bermaksud untuk menjalankan suatu penelitian yang berjudul “Rancang Bangun Sistem Informasi Apotek Berbasis Web”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Sistem penjualan berbasis desktop yang digunakan selama ini hanya bisa diakses di satu komputer sehingga terjadi error atau bug pada program maka pelayanan kefarmasian ikut terganggu.
2. Tampilan *user interface* dari sistem yang tidak sederhana sehingga menyulitkan asisten apoteker untuk memanfaatkan teknologi secara optimal.
3. Tidak adanya sistem perhitungan stok digital antara stok aktual dengan sistem.

1.3 Batasan Masalah

Dalam rangka penelitian ini, pembatasan masalah dibentuk dengan tujuan agar peneliti dapat mengadakan penyelidikan yang komprehensif. Berikut adalah batasan-batasan masalah yang telah ditetapkan:

1. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Apotek Rafa Farma Batam yang berlokasi di Ruko Botania 1 Blok A3 No 2 Kota Batam, Kepulauan Riau.
2. Adapun data penelitian yang digunakan dalam proses data penjualan dan persediaan obat yaitu dimulai dari September 2023 hingga Januari 2024.
3. Dalam penelitian ini, untuk mendesain basis data (*database*) menggunakan *MySQL*, sedangkan untuk bahasa pemrograman menggunakan *PHP* serta aplikasi XAMPP.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang sudah ada, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diinvestigasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem pengelolaan obat-obatan pada Apotek Rafa Farma saat sekarang dan apa kendala utama yang terjadi?
2. Bagaimana merealisasikan dan mengembangkan kode PHP dan *database MySQL* untuk merancang sebuah sistem penjualan dan persediaan berbasis *web* yang dapat memudahkan pelayanan di Apotek Rafa Farma?
3. Bagaimanakah cara mengelola data penjualan dan penerimaan obat di Apotek Rafa Farma sehingga data diharapkan dapat tersimpan dengan baik dan bisa diakses kapan saja?

4. Bagaimanakah penerapan pelayanan kefarmasian menggunakan sistem informasi berbasis *web* tersebut, apakah meningkatkan efisiensi dalam penjualan dan pengelolaan obat pada Apotek Rafa Farma?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk merancang sistem baru yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola data dimana sistem yang ada sebelumnya tidak dapat diakses dimana saja dan kapan saja serta tidak cukup baik dalam pengelolaan penyimpanan data obat dan resep dokter
2. Dapat menghasilkan *use case diagram* dan *activity diagram* pada saat mengembangkan program menggunakan *PHP* dan *MySQL*.
3. Merancang pengolahan data melalui database *MySQL* untuk memberikan kemudahan pada apotek dalam penyajian dan penyimpanan data obat.
4. Menguji dan menganalisa penerapan Sistem Informasi Apotek yang baru sehingga dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kefarmasian di Apotek Rafa Farma.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, yang utama adalah adanya keuntungan yang dapat diperoleh. Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu aspek teoritis atau keilmuan, dan aspek praktis atau guna laksana, sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis.

Menambah sumber pengetahuan mengenai rancang bangun sistem informasi penjualan dan persediaan obat berbasis *web* di Apotek.

2. Aspek Praktis.

Dari segi praktis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat mengaplikasikan pengetahuan, dan aspek praktisnya mencakup:

a. Manfaat bagi peneliti: Memperluas pengetahuan dan wawasan dalam pembuatan perangkat lunak berbasis web.

b. Manfaat bagi institusi: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi lembaga dalam menjalankan penjualan dan manajemen persediaan barang.

c. Manfaat bagi pihak kampus: Berguna sebagai referensi bagi mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.